

## V. RENCANA BISNIS

### 5.1 Pendahuluan

Kebutuhan daging sapi dalam negeri yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya belum dapat terpenuhi tanpa melakukan impor. Salah satu upaya untuk mempercepat dan meningkatkan produksi daging adalah dengan penggemukan. Peternakan di Indonesia banyak menggunakan cara tradisional atau konvensional yang jika dilihat lagi tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan pasar nasional. Oleh karena itu, usaha peternakan sapi potong berpeluang menjadi usaha yang menjanjikan untuk dijalankan dan dikembangkan jika dikelola secara profesional.

Usaha penggemukan sapi potong semakin menjanjikan didukung keadaan Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam sehingga setiap tahunnya melakukan ibadah kurban. Indonesia sebagai negara agraris menjadikan pakan dapat diperoleh dengan mudah seperti hijauan rumput dan limbah pertanian. Berdasarkan potensi-potensi tersebut, usaha penggemukan sapi potong yang dikelola secara profesional perlu dilaksanakan agar optimalisasi produksi daging sapi dapat memenuhi kebutuhan daging sapi nasional.

### 5.2 Aspek Pasar dan Pemasaran

Pasar dalam penjualan produk dari usaha penggemukan sapi potong terbuka sangat luas. Daging sapi dapat digunakan untuk pemenuhan konsumsi daging dalam negeri yang masih belum tercukupi. Penjualan dapat meningkat drastis menjelang hari raya Idul Adha. Target pemasaran dari usaha penggemukan sapi potong dipusatkan pada masyarakat muslim yang ingin berkurban dan juga diarahkan ke RPH. Media pemasaran dan promosi yang digunakan adalah promosi langsung dan melalui sosial media.

### 5.3 Aspek Teknis Produksi

Usaha penggemukan sapi potong direncanakan berskala 100 ekor sapi dengan bobot awal kurang lebih 300 kg/ekor. Penggemukan dilakukan selama 3 bulan dengan harapan dapat menjalani 4 periode dalam satu tahun. Target pertambahan bobot badan harian yang ingin dicapai adalah 0,7 – 1,1 kg per ekor, sehingga pada akhir periode penggemukan bobot sapi diharapkan mencapai 360 – 400 kg.

Rencana lokasi usaha terletak di Desa Jeruklegi Kulon, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi jauh dari pemukiman, akses kendaraan mudah, dan dekat dengan sumber air. Wilayah Jeruklegi memiliki harga tanah dan biaya tenaga kerja yang masih murah sehingga dapat menekan biaya yang harus dikeluarkan. Hal lainnya yaitu ketersediaan pakan yang masih mencukupi berdasarkan data BPS Jawa Tengah 2022 bahwa jumlah ketersediaan hijauan pakan ternak di Cilacap sebanyak 106.845 ST dan jumlah ternak ruminansia di Cilacap sebanyak 44.085,8 ST, sehingga *carrying capacity* wilayah Cilacap adalah 2,42 yang berarti daerah tersebut memiliki kelebihan makanan ternak.

#### 5.4 Analisis Keuangan

Dalam membuka usaha penggemukan sapi potong ini dibutuhkan modal total senilai Rp. 4,628,479,500 yang terdiri dari biaya investasi (Tabel 6), biaya tetap (Tabel 8) dan biaya variabel (Tabel 9) dikurangi dengan biaya penyusutan (Tabel 7). Usaha tersebut nantinya ditargetkan dengan penerimaan sebesar Rp 3,023,000,000 dalam satu periode pemeliharaan yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 6. Biaya Investasi

Macam biaya	Jumlah	Satuan	Biaya Investasi	
			Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
Lahan	20,000	M <sup>2</sup>	85,000	1,700,000,000
Bangunan kandang	4	Bangunan	100,000,000	400,000,000
Motor	1	Unit	10,000,000	10,000,000
Mobil pick up	1	Unit	40,000,000	40,000,000
Truck	1	Unit	200,000,000	200,000,000
Gerobak dorong	4	Buah	250,000	1,000,000
Sekop	8	Buah	35,000	280,000
Ember pakan	12	Buah	25,000	300,000
Timbangan	1	Buah	10,000,000	10,000,000
karpet kandang	100	Buah	400,000	40,000,000
Tandon air	6	Buah	750,000	4,500,000
Chopper	1	Unit	6,000,000	6,000,000
<b>Total</b>				<b>2,412,080,000</b>

Tabel 7. Biaya Penyusutan

<b>Penyusutan</b>				
<b>Macam biaya</b>	<b>Daya Tahan</b>	<b>Nilai Beli (Rp)</b>	<b>Nilai Sisa (Rp)</b>	<b>Penyusutan (Rp)</b>
Bangunan kandang	10	400,000,000	1,000,000	39,900,000
Motor	10	10,000,000	3,000,000	700,000
Mobil pick up	10	40,000,000	15,000,000	2,500,000
Truck	20	200,000,000	50,000,000	7,500,000
Gerobak dorong	1	1,000,000	80,000	920,000
Sekop	1	280,000	40,000	240,000
Ember pakan	2	300,000	48,000	126,000
Timbangan	10	10,000,000	200,000	980,000
karpet kandang	50	40,000,000	400,000	792,000
Tandon air	10	4,500,000	300,000	420,000
Chopper	10	6,000,000	600,000	540,000
<b>Total</b>				<b>54,618,000</b>

Tabel 8. Biaya Tetap

<b>Biaya Tetap</b>				
<b>Macam biaya</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Waktu</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Total (Rp)</b>
Tenaga kerja	8	6	2,250,000	108,000,000
PBB	1	0.5	1,000,000	500,000
Listrik kantor	1	6	200,000	1,200,000
Pajak Kendaraan	3	0.5	200,000	300,000
penyusutan	1	0.5	54,618,000	27,309,000
<b>Total</b>				<b>137,309,000</b>

Tabel 9. Biaya Variabel

<b>Biaya Variabel</b>					
<b>Macam Biaya</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Satuan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Total (Rp)</b>
Besin	0.5	Liter	180	7,650	688,500
Solar	4	Liter	180	6,000	4,320,000
Listrik Kandang	1	Kwh	6	2,000,000	12,000,000
Konsentrat	16	Karung	180	130,000	374,400,000
Onggok	4	Karung	180	20,000	14,400,000
Ampas Tahu	4	Karung	180	20,000	14,400,000
Bakalan Sapi	100	Ekor	1	17,000,000	1,700,000,000
OVK	1		1	10,000,000	10,000,000
Tali Keluh	700	Meter	1	5,000	3,500,000
<b>Total</b>					<b>2,133,708,500</b>

Tebel 10. Penerimaan

Penerimaan				
Uraian	Total Produk	Kuantitas	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
Sapi kurban	80	80	65,000.00	2,444,000,000
Sapi Idhul Fitri	20	20	60,000.00	564,000,000
Feses				15,000,000
		<b>Total</b>		<b>3,023,000,000</b>

1. Modal = Biaya investasi + Biaya Operasional – Total Penyusutan  
= Rp 2,412,080,000 + Rp. 2,271,017,500 - Rp. 54,618,000  
= Rp. 4,628,479,500
2. BOP (Biaya Operasional) = Biaya Tetap + Biaya Variabel  
= Rp. 137,309,000 + Rp. 2,133,708,500  
= Rp. 2,271,017,500
3. Keuntungan = Penerimaan – BOP  
= Rp. 3,023,000,000 – Rp. 2,271,017,500  
= Rp. 751,982,500
4. BEP Harga 
$$\frac{BOP}{Jumlah\ Produksi}$$
$$= \frac{Rp.2,271,017,500}{100}$$
$$= Rp. 22,710,175$$
$$\frac{BOP}{Harga\ Produk}$$
$$= \frac{Rp.2,271,017,500}{30.550.000}$$
$$= 74.338$$
5. BEP Produk 
$$= \frac{keuntungan}{modal} \times 100\%$$
$$= \left( \frac{Rp.751,982,500}{Rp.4,628,479,500} \right) \times 100\%$$
$$= 16\%$$
6. Rentabilitas 
$$= \frac{Penerimaan}{BOP}$$
$$= \frac{Rp.3,023,000,000}{Rp.2,271,017,500}$$
7. R/C

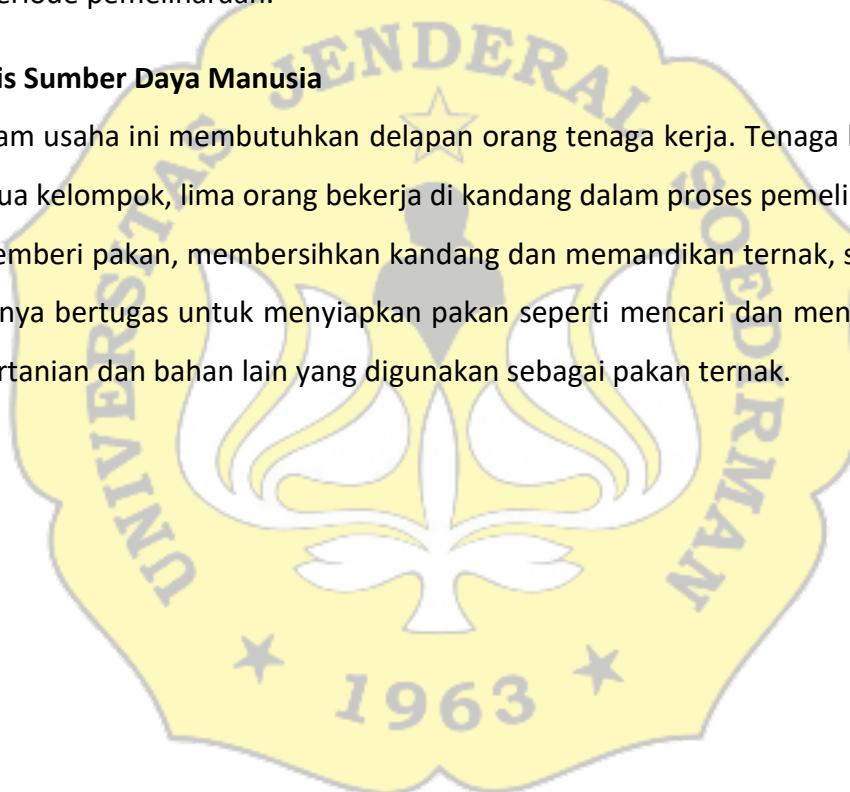
$$\begin{aligned}
 &= 1.33 \\
 8. \text{ Payback Period} \quad &= \frac{\text{Modal}}{\text{Keuntungan}} \\
 &= \frac{\text{Rp.}4,628,479,500}{\text{Rp.}751,982,500} \\
 &= 6.16 \text{ period}
 \end{aligned}$$

### 5.5 Analisis Usaha dan Kelayakan Usaha

Berdasarkan perhitungan R/C diperoleh nilai 1,33 artinya usaha ini sangat layak dilanjutkan. Usaha peternakan tersebut untuk mengembalikan modalnya membutuhkan waktu 6 periode pemeliharaan.

### 5.6 Analisis Sumber Daya Manusia

Dalam usaha ini membutuhkan delapan orang tenaga kerja. Tenaga kerja ini dibagi menjadi dua kelompok, lima orang bekerja di kandang dalam proses pemeliharaan ternak, seperti memberi pakan, membersihkan kandang dan memandikan ternak, sedangkan tiga orang lainnya bertugas untuk menyiapkan pakan seperti mencari dan mencacah hijauan, limbah pertanian dan bahan lain yang digunakan sebagai pakan ternak.



## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

1. Peternakan Sawojajar memelihara sapi jenis Limousin, Simmental, madura, Angus, peranakan ongole (PO), Peranakan FH (PFH) dan pegon dengan sistem pemeliharaan intensif. Penggunaan sapi untuk penelitian adalah sapi Simmental, Pegon dan PO dengan hasil rata-rata PBBH dari yang tertinggi ke terendah adalah sapi PO, Simmental dan Pegon.
2. Pemberian pakan di peternakan Sawojajar dilakukan pada pagi dan sore berupa konsentrat, hijauan, jerami, ampas tahu dan onggok dengan sistem *component feeding*.
3. Pemeliharaan sapi di peternakan Sawojajar dilakukan dengan memandikan sapi setiap pagi, pembersihan kandang, recording, pemberian *name tag*, penimbangan bobot badan, pemasangan tali keluh, perkawinan, serta pemotongan kuku.
4. Peternakan Sawojajar mengalami kerugian pada periode ini sehingga penggunaan modal dinyatakan belum efisien.

### 6.2 Saran

1. Pembersihan kandang ditingkatkan lagi karena masih terdapat genangan air yang dapat menimbulkan banyak lalat.
2. Saluran urin perlu diperdalam dan dibersihkan agar tidak tersumbat dan menimbulkan genangan.